

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan ketika melakukan penelitian di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 sebagai berikut:

#### **A. Analisis Model Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara.**

Dalam pembelajaran fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 menggunakan model *kooperatif learning* dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 menggunakan model konvensional (ceramah) yang terdapat berupa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan supaya model pembelajaran berjalan secara maksimal dan juga untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terlaksana. Kegiatan pembelajaran baik menggunakan model apapun dikatakan berhasil apabila terencana dengan baik dan dilaksanakan sesuai rencana, karena perencanaan yang matang adalah setengah keberhasilan. Maka seperti halnya tersebut, model pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan yang disusun sedemikian rincinya agar berhasil dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara ini menggunakan model pembelajaran yang aktif dan berfungsi sebagai penopang keberhasilan diantara lain:

1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01

- a) Peserta didik terbiasa secara kelompok, sehingga pelaksanaan model pembelajaran fiqih dengan model *kooperatif learning* terlaksana secara optimal.
  - b) Peserta didik sudah ada yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
  - c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 02.
- a) Peserta didik belum terbiasa dengan kelompok, sehingga pelaksanaan model pembelajaran fiqih belum terlaksana dengan maksimal.
  - b) Peserta didik masih ada yang pasif dalam pembelajaran .
  - c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

Penjelasan dan paparan data diatas relevan dengan paparan *guru* pengajar tentang penggunaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara, Beliau mengatakan:

1. Munawaroh, S.Pd.I (Guru Fiqih MI Tamrinussibyan Tengguli 01)  
 Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya model *kooperatif learning*. Penggunaan model pembelajaran yang menarik membuat Hasil Belajar siswa menjadi meningkat dibandingkan dengan menggunakan model- model pembelajaran konvensional.<sup>94</sup>
2. Nor Hayati, S.Pd.I (Guru Fiqih MI Tamrinussibyan Tengguli 02)  
 Model pembelajaran fiqih yang kami terapkan masih konvensional, dimana kami masih kurang memahami bagaimana kegiatan

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Pd.I sebagai Guru Fiqih MI Tamrinussibyan Tengguli 01 Bangsri Jepara Tanggal 3 April 2019 pukul 10.30 wib

pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini didukung kurang memadainya sarana dan prasarana sehingga apabila kita mau melakukan kegiatan pembelajaran aktif selalu tidak efektif. Perilaku siswa yang susah diatur dan sering gaduh juga menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif.<sup>95</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pemaparan serupa dari penelitian tentang model yang dilakukan di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 yakni menggunakan model *kooperatif learning* dan menggunakan model konvensional (ceramah).

Dari paparan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 Bangsri Jepara menggunakan model pembelajaran aktif (*kooperatif learning*) dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan berbagai model pembelajaran yang dilakukan kedua MI tersebut sama-sama dilakukan supaya pembelajaran berjalan secara maksimal.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02.**

Berdasarkan keterangan dari bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Tamrinussibyan Tengguli 01 Bangsri Jepara bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana siswa dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah MI Tamrinussibyan Tengguli 01 setiap satu bulan sekali kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua dewan guru untuk menemukan cara atau model pembelajaran terbaru yang sekiranya efektif diterapkan dalam mata pelajaran fikih.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nor Hayati, S.Pd.I sebagai Guru Fiqih MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tanggal 3 April 2019 pukul 09.45 wib

Berdasarkan keterangan dari bapak Ali Ahmadi S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara bahwa pelaksanaan model pembelajaran fiqih sudah menggunakan kurikulum 2013, yang realitanya pelaksanaan pembelajaran fiqih belum mampu menerapkan model pembelajaran aktif. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

1) Faktor pendukung di kelas V MI Tamrinussibyan tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02

Faktor pendukung di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 yaitu: adanya LCD, Proyektor, papan tulis dan buku ajar siswa. Sedangkan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Faktor pendukungnya yaitu papan tulis dan buku ajar siswa saja maka dari itu pembelajaran kurang berjalan semaksimal mungkin.

2) Faktor penghambat di kelas V MI Tamrinussibyan tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02

Faktor penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 sebagai berikut:

- a) Terlambatnya guru masuk kelas, membuat siswa menjadi gaduh.
- b) Padamnya listrik saat proses pembelajaran dimuali, sehingga tidak dapat memutar video.
- c) Salah satu siswa ada yang sakit, menolak diantar ke UKS atupun pulang, membuat siswa terganggu saat pembelajaran.

Faktor penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 02 sebagai berikut:

- a) Sarana prasarana yang belum ada.
- b) Guru kurang menguasai IT.
- c) Siswa saat proses pembelajaran di mulai masih gaduh dan harus guru menegurnya.

MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri jepara, mengadakan perbaikan dalam sarana prasara dan seminar bagi guru yang kurang menguasai IT terhadap pembelajaran sangatlah bagus dalam memperbaiki kinerja guru. Hal tersebut dipertegas lagi dengan beberapa paparan hasil wawancara sebagai berikut:

Mungkin kalau di adakan seminar atau pengajaran bagi guru yang kurang menguasai IT, pasti kita bisa memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>96</sup>

Bahwa dapat disimpulkan Guru mapel fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 sudah cukup menguasai IT dan sudah menerapkan pembelajaran aktif (*kooperatif learning*) dalam pembelajaran fiqih dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 kurang menguasai IT untuk menerapkan model pembelajaran fiqih dan masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah).

### **C. Persamaan dan Perbedaan Model Pembelajaran Fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02.**

#### **1. Persamaan Model Pembelajaran Fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02**

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dua arah yaitu antara guru dan siswa supaya proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan evektif dan efisien yang dirancang sedemikian rupa menggunakan sebuah kurikulum.

---

<sup>96</sup> Nor Hayati, Guru Pengampu Maple Fiqih kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara, wawancara pribadi, Bnagsri, 3 April 2019 pukul 09.45 wib

Dari tahun ke tahun selalu terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan sehingga berakibat pada semakin berkembangnya kurikulum yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Sekarang ini dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang menekankan siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir siswa yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus memperhatikan sebagai berikut: Observasi, Tanya Jawab, Eksperimen, Asosiasi, Komunikasi.

Dari karakter model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut, maka terdapat persamaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 sama-sama memulai pembelajaran fiqih dengan metode ceramah yang didalamnya meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi selalu sebagai final setiap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penangkapan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya.

## **2. Perbedaan Model Pembelajaran Fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI tamrinussibyan Tengguli 02.**

Adapun perbedaan model pembelajaran yang digunakan di kelas V MI Tamrinussibyan 01 dan MI Tamrinussibyan 02 Bangsri Jepara yaitu: MI Tamrinussibyan Tengguli 01 menggunakan Model pembelajaran aktif (*Kooperatif Learning*) yang menekankan siswanya untuk selalu aktif dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran *Kooperatif Learning* terletak pada fokus perhatian dalam memahami isi pembelajaran yang sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus

dikembangkan. Pembelajaran aktif juga melibatkan siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Hal ini juga didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model, pendekatan, sumber belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk dirinya sendiri dan orang lain.

MI Tamrinussibyan Tengguli 02 masih menggunakan model pembelajaran Konvensional seperti ceramah yang masih kental dengan suasana instruksional yang kurang sesuai dengan adanya dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Didalam pelaksanaan metode konvensional ceramah ini, lebih mudah dilakukan karena siswa hanya mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang mampu mengaitkan fakta- fakta yang ditemui dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik hanya menghafal materi- materi dalam proses pembelajaran sehingga interaksi guru dengan peserta didik pasif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 menggunakan Model pembelajaran aktif (*Kooperatif Learning*), dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara yaitu menggunakan Model pembelajaran Konvensional (ceramah).